

PENGARUH PERSEPSI KEPERCAYAAN, PENGALAMAN USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM JAKARTA BARAT

Violen Patricia¹, Aditya Burhan²

Program Studi Akuntansi¹, Program Studi Manajemen²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wiyatamandala^{1,2}

violenpatricia@gmail.com¹, aditya.burhan@wym.ac.id²

Received: June 12, 2025. **Revised:** June 29, 2025. **Accepted:** July 2, 2025 . **Issue Period:** Vol.9 No.3 (2025), Pp. 1118-1127

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kepercayaan, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden. Tahap uji yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji regresi linier berganda, uji simultan F, uji R square, dan uji statistik T. Pengujian data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Hasil pengujian data secara simultan dan parsial menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap informasi akuntansi dengan nilai R Square sebesar 39,5%. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM, dibutuhkan upaya peningkatan kepercayaan terhadap sistem akuntansi, perluasan pelatihan yang relevan, serta peningkatan literasi akuntansi.

Kata kunci: Persepsi Kepercayaan, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Informasi Akuntansi

Abstract: This study aims to analyze the effect of perceived trust, business experience, accounting knowledge, and accounting training on the use of accounting information in West Jakarta MSMEs. This research uses quantitative methods through questionnaires distributed to 100 respondents. The test stages used are validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, simultaneous F test, R square test, and T statistical test. Data testing was carried out with the help of SPSS software. The results of simultaneous and partial data testing show that perceived trust, business experience, accounting knowledge, and accounting training have a significant effect on accounting information with an R Square value of 39.5%. Therefore, this study confirms that to increase the use of accounting information among MSMEs, efforts are needed to increase trust in the accounting system, expand relevant training, and increase accounting literacy.



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1960

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Keywords: Perceived Trust, Business Experience, Accounting Knowledge, Accounting Training, Accounting Information

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kategori usaha yang memiliki ukuran tertentu berdasarkan jumlah aset dan omsetnya. UMKM biasanya dikelola oleh individu dan bisa beroperasi di berbagai sektor, seperti perdagangan, industri, atau jasa. UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian pada tahun 2023 menyebut sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61 persen atau senilai dengan Rp9.580 triliun. Bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 97 persen dari total tenaga kerja [1]. Di Jakarta Barat, sebagai salah satu wilayah padat dengan berbagai jenis UMKM, keberadaan dan perkembangan sektor ini menjadi kunci untuk memperkuat perekonomian lokal.

Penggunaan informasi akuntansi yang tepat dan efisien sangat penting bagi pengusaha UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat, merencanakan pertumbuhan usaha, serta menjaga kelangsungan bisnis. Informasi akuntansi sangat penting untuk UMKM karena pencatatan yang baik dapat mendorong UMKM menjadi lebih besar. Umumnya UMKM sulit memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan untuk usaha. Pada era digital saat ini, penggunaan teknologi sudah semakin luas sehingga memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan. Pelaku usaha dapat melakukan pengecekan keuangan kapan pun melalui perangkat yang dimiliki sehingga memudahkan dalam melakukan pengawasan usaha [2]. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, yaitu persepsi kepercayaan, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi.

Persepsi kepercayaan dalam konteks penggunaan informasi akuntansi pada UMKM merujuk pada sejauh mana pemilik usaha merasa yakin terhadap kemampuan (kompetensi), kejujuran, dan niat baik pihak yang memberikan informasi (misalnya akuntan atau lembaga keuangan) [3]. Kepercayaan terbentuk jika pihak yang berinteraksi dinilai kompeten, jujur, dan memiliki niat baik dalam membantu atau menyediakan layanan. Semakin tinggi persepsi kepercayaan, semakin besar kemungkinan pengusaha menggunakan informasi akuntansi yang diberikan untuk pengambilan keputusan. Pengusaha yang memiliki persepsi positif tentang pentingnya akuntansi akan lebih cenderung menggunakan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Indikator persepsi kepercayaan adalah dapat dipercaya dan aman digunakan [4].

Pengalaman usaha adalah pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan seseorang dari menjalankan usaha. Pengalaman usaha perlu mencakup pemahaman mengenai transformasi digital dan dampaknya pada strategi bisnis. Pengusaha harus memiliki pengalaman dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam modal bisnis mereka untuk tetap relevan di pasar yang berkembang pesat, terutama setelah dampak pandemi yang mempercepat adopsi teknologi. Pengalaman usaha juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan memahami dinamika pasar digital. Pengusaha yang memiliki pengalaman lebih dalam mengelola usaha cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan dan laporan keuangan. Pengalaman ini dapat membantu mereka lebih mengapresiasi manfaat dari informasi akuntansi dalam mendukung kelancaran operasional dan strategi usaha. Indikator pengalaman usaha adalah lama usaha, tingkat pengetahuan, dan penguasaan terhadap peralatan [5].

Pengetahuan akuntansi merujuk pada pemahaman mendalam tentang prosedur akuntansi yang mencakup pencatatan, pengklasifikasian, dan pelaporan transaksi keuangan [6]. Pengetahuan akuntansi berhubungan dengan pemahaman pelaku usaha tentang prinsip-prinsip dasar akuntansi yang dapat mempermudah mereka dalam menggunakan informasi akuntansi. Banyak pengusaha UMKM yang kurang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep dasar akuntansi terbatas. Indikator pengetahuan akuntansi yaitu pengetahuan akuntansi secara deklaratif dan pengetahuan akuntansi secara prosedural [5].

Pelatihan akuntansi adalah kegiatan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta dalam hal pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku [7]. Pelatihan akuntansi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman pelaku UMKM



dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pelatihan akuntansi yang efektif menjadi kunci penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan informasi keuangan yang ada. Indikator pelatihan akuntansi adalah keikutsertaan, kesesuaian materi dengan kebutuhan usaha, kesediaan mengikuti pelatihan, dan pelatihan yang penting untuk memperbaiki kinerja [8].

Dari berbagai faktor yang saling berhubungan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kepercayaan, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Jakarta Barat. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan literasi keuangan dan akuntansi di kalangan pelaku UMKM, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk merancang kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM di Jakarta Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, serta memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UMKM di Jakarta Barat melalui peningkatan pemahaman dan penerapan akuntansi yang lebih baik.

II. METODE DAN MATERI

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menguji teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel secara numerik dan analisis statistik. Metode ini mengandalkan instrumen pengukuran yang valid dan dapat dihitung secara matematis untuk mendapatkan jawaban yang obyektif terhadap permasalahan yang diteliti [9].

2.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM Jakarta Barat.

2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 48.201 pelaku UMKM Jakarta Barat. Sampel yang diambil dari populasi menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dari populasi. Adapun rumus dan perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

e = tingkat kesalahan dalam memilih sampel yang ditolerir

$$n = \frac{48.201}{1 + 48.201(0,1)^2} = 99,79$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel yang dapat diambil pada penelitian ini adalah 100 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada pelaku UMKM Jakarta Barat yang menjadi perwakilan populasi dalam penelitian ini.

2.4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data, diantaranya analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Data statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1960

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

deskriptif berguna untuk menggambarkan karakteristik umum dari sampel dalam penelitian dengan lebih rinci [10]. Uji validitas memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji realibilitas mengecek apakah hasil pengukuran tersebut konsisten jika dilakukan berulang kali. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum analisis regresi, untuk memastikan data memenuhi syarat tertentu seperti sebaran normal, tidak ada hubungan antar variabel bebas (multikolinearitas), dan tidak ada pola tertentu dalam sisa hasil prediksi (autokorelasi dan heteroskedastisitas). Uji hipotesis digunakan untuk melihat apakah dugaan atau perkiraan peneliti terbukti secara statistik berdasarkan data yang dikumpulkan.

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jakarta Barat

H2 : Pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jakarta Barat

H3 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jakarta Barat

H4 : Pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jakarta Barat

H5 : Persepsi kepercayaan, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Jakarta Barat

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah tingkat keabsahan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Validitas diuji dengan menghitung korelasi antara skor butir soal dengan skor total menggunakan rumur Pearson Product Moment [11].

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor Item	r hitung	r tabel	Sig. 2 tailed <0,05	Keterangan
Informasi Akuntansi	Y.1	0,597	0,195	<0,05	Valid
	Y.2	0,604	0,195	<0,05	Valid
	Y.3	0,541	0,195	<0,05	Valid
	Y.4	0,541	0,195	<0,05	Valid
	Y.5	0,570	0,195	<0,05	Valid
	Y.6	0,675	0,195	<0,05	Valid
	Y.7	0,378	0,195	<0,05	Valid
	Y.8	0,490	0,195	<0,05	Valid
	Y.9	0,646	0,195	<0,05	Valid
Persepsi Kepercayaan	X1.1	0,863	0,195	<0,05	Valid
	X1.2	0,712	0,195	<0,05	Valid
	X1.3	0,832	0,195	<0,05	Valid
Pengalaman Usaha	X2.1	0,695	0,195	<0,05	Valid
	X2.2	0,756	0,195	<0,05	Valid
	X2.3	0,886	0,195	<0,05	Valid
	X2.4	0,614	0,195	<0,05	Valid
	X2.5	0,682	0,195	<0,05	Valid
Pengetahuan Akuntansi	X3.1	0,758	0,195	<0,05	Valid
	X3.2	0,720	0,195	<0,05	Valid
	X3.3	0,723	0,195	<0,05	Valid
	X3.4	0,707	0,195	<0,05	Valid
	X3.5	0,731	0,195	<0,05	Valid
Pelatihan Akuntansi	X4.1	0,719	0,195	<0,05	Valid
	X4.2	0,675	0,195	<0,05	Valid



	X4.3	0,743	0,195	<0,05	Valid
	X4.4	0,714	0,195	<0,05	Valid
	X4.5	0,764	0,195	<0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji validitas dapat dinyatakan valid karena semua pertanyaan di setiap variabel menunjukkan hasil r hitung $>$ r tabel.

3.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dan stabilitas instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,70 dianggap reliabel [11].

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Informasi Akuntansi (Y)	0,729	0,600	Reliabel
Persepsi Kepercayaan (X1)	0,733	0,600	Reliabel
Pengalaman Usaha (X2)	0,777	0,600	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X3)	0,774	0,600	Reliabel
Pelatihan Akuntansi (X4)	0,768	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel karena semua pertanyaan di setiap variabel menunjukkan hasil r hitung $>$ r tabel.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari populasi sampel berdistribusi normal [11].



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.15735852	
Most Extreme Differences	Absolute	.068	
	Positive	.040	
	Negative	-.068	
Test Statistic		.068	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.306	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.294
		Upper Bound	.318

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji normalitas Kolmogorov Smirnov berdistribusi normal karena nilai Asym. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

3.3.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi di mana terdapat korelasi linear yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Ghazali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas [10].

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.405	3.664		5.023	<.001		
	Pengalaman Usaha	-.073	.106	-.062	-.687	.494	.861	1.161
	Pengetahuan Akuntansi	.400	.145	.281	2.764	.007	.686	1.458
	Pelatihan Akuntansi	.437	.134	.323	3.270	.001	.730	1.370
	Persepsi Kepercayaan	.338	.223	.140	1.517	.133	.839	1.192

a. Dependent Variable: Informasi Akuntansi

Gambar 2 Hasil Uji Multikolinieritas



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1960

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance variabel > 0,01 dan nilai VIF < 10 sehingga penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual (kesalahan) dalam model regresi tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Kondisi heteroskedastisitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan uji statistik menjadi tidak valid. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap, maka model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas [10].

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.294	2.357		2.246	.027
	Persepsi Kepercayaan	-.199	.143	-.151	-1.390	.168
	Pengalaman Usaha	.081	.068	.128	1.189	.237
	Pengetahuan Akuntansi	-.107	.093	-.138	-1.151	.253
	Pelatihan Akuntansi	-.006	.086	-.008	-.069	.945

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 3 Hasil Uji Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Sig. variabel > 0,05 sehingga penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen sekaligus, dan mengestimasi pengaruh masing-masing variabel independen tersebut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik seperti uji F untuk pengaruh simultan dan uji t untuk pengaruh parsial [10].

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.422	3.370		7.840	<.001
	Persepsi Kepercayaan	-.478	.194	-.212	-2.467	.015
	Pengalaman Usaha	-.265	.098	-.232	-2.706	.008
	Pengetahuan Akuntansi	.588	.136	.414	4.333	<.001
	Pelatihan Akuntansi	.566	.126	.418	4.500	<.001

a. Dependent Variable: Informasi Akuntansi

Gambar 4 Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan gambar di atas, persamaan regresi yang didapatkan dari uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1960

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

$$Y = 26.422 + (-0.478) + (-0.265) + 0.588 + 0.566$$

3.4.2. Uji Simultan F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan layak atau tidak. Jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen [10].

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	396.629	4	99.157	15.475	<.001 ^b
	Residual	608.731	95	6.408		
	Total	1005.360	99			

a. Dependent Variable: Informasi Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Persepsi Kepercayaan, Pengetahuan Akuntansi

Gambar 5 Hasil Uji Simultan F

Berdasarkan gambar di atas, hasil dari uji simultan f adalah nilai Sig. 0.001 < 0,05, sehingga variabel Persepsi Kepercayaan (X1), Pengalaman Usaha (X2), Pengetahuan Akuntansi (X3), dan Pelatihan Akuntansi (X4) simultan terhadap Informasi Akuntansi (Y).

3.4.3. Uji R Square

Uji R Square atau Koefisien Determinasi adalah ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi [10].

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.395	.369	2.531

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Persepsi Kepercayaan, Pengetahuan Akuntansi

Gambar 6 Uji R Square

Berdasarkan gambar di atas, hasil dari Uji R Square adalah nilai R Square sebesar 0,395 atau 39,5%. Maka disimpulkan bahwa pengaruh variabel persepsi kepercayaan, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap informasi akuntansi sebesar 39,5%, dan sisa 60,5% berasal dari faktor lain yang tidak ada di penelitian ini.

3.4.4. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam model regresi. Uji ini penting untuk menentukan apakah variabel independen secara individual memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen [10].



DOI: 10.52362/jisamar.v9i3.1960

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	26.422	3.370		7.840	<,001
	Persepsi Kepercayaan	-.478	.194	-.212	-2.467	.015
	Pengalaman Usaha	-.265	.098	-.232	-2.706	.008
	Pengetahuan Akuntansi	.588	.136	.414	4.333	<,001
	Pelatihan Akuntansi	.566	.126	.418	4.500	<,001

a. Dependent Variable: Informasi Akuntansi

Gambar 7 Uji Statistik T

Berdasarkan hasil uji statistik t pada gambar di atas, nilai signifikan variabel yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pada X1 Persepsi Kepercayaan nilai Sig. 0.015 < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara X1 Persepsi Kepercayaan terhadap Y Informasi Akuntansi.
2. Pada X2 Pengalaman Usaha nilai Sig. 0.008 < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara X2 Pengalaman Usaha terhadap Y Informasi Akuntansi.
3. Pada X3 Pengetahuan Akuntansi nilai Sig. 0.001 < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara X3 Pengetahuan Akuntansi terhadap Y Informasi Akuntansi.
4. Pada X4 Pelatihan Akuntansi nilai Sig. 0.001 < 0,05, artinya terdapat pengaruh antara X4 Pelatihan Akuntansi terhadap Y Informasi Akuntansi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM di Yogyakarta, dengan hasil bahwa ekspektasi kinerja, persepsi kepercayaan, ekspektasi upaya, dan pengaruh sosial berpengaruh positif, sedangkan kondisi yang memfasilitasi, umur usaha, dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan [4]. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2023) menunjukkan bahwa skala usaha dan pelatihan akuntansi secara parsial maupun simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Parepare [8]. Penelitian Utomo, Sembiring, dan Astriani (2023) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha, dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Karawang [12].

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kepercayaan, pengalaman usaha, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Jakarta Barat. Temuan ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara bersama-sama berperan penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Persepsi kepercayaan terhadap informasi akuntansi membuat pelaku UMKM lebih yakin dalam mengambil keputusan usaha. Pengalaman usaha yang lebih lama mendorong pemilik UMKM untuk menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang akurat. Pengetahuan akuntansi yang memadai serta pelatihan yang diterima juga meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM, dibutuhkan upaya peningkatan kepercayaan terhadap sistem akuntansi, perluasan pelatihan yang relevan, serta peningkatan literasi akuntansi. Pemerintah daerah, lembaga penelitian, maupun asosiasi UMKM disarankan untuk terus mendorong program-program edukatif dan praktis guna memperkuat kompetensi pelaku



usaha, sehingga penggunaan informasi akuntansi dapat dioptimalkan dalam pengambilan keputusan bisnis dan keberlanjutan usaha.

REFERENSI

- [1] A. R. Fahky, "UMKM Pilar Penting Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Nasional," ANTARA, Jakarta, 2024.
- [2] N. F. Taufiq and D. J. Purwono, "Pentingnya Digitalisasi Akuntansi Bagi UMKM," REPUBLIKA, 2023.
- [3] R. C. Mayer, J. Davis and F. D. Schoorman, "An Integrative Model of Organizational Trust," *Academy of Management Review*, vol. 20(3), pp. 709-734, 1995.
- [4] R. G. A. Prasetyo, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta," in *Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, 2021.
- [5] N. Zakiah, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM (Studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong)," in *Universitas Pancasila Tegal*, Tegal, 2020.
- [6] Kasmir, *Pengantar Akuntansi (Edisi 12)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2020.
- [7] Mulyadi, *Sistem Akuntansi (Edisi 8)*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [8] Handayani, "Pengaruh Skala Usaha, Pelatihan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Parepare," in *Institut Agama Islam Negeri Parepare*, Parepare, 2023.
- [9] P. D. Leedy and J. E. Ormrod, *Practical Research: Planning and Design*, Pearson, 2016.
- [10] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.)*, Universitas Diponegoro, 2018.
- [11] I. W. Widiyana, I. K. Gading, I. M. Tegeh and P. A. Antara, *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan*, PT. Rajagrafindo Persada, 2023.
- [12] M. P. Utomo, C. L. Sembiring and D. Astriani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Umur Usaha, Pengalaman Usaha, terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, vol. 8, no. 3, 2023.

